

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH (Studi kasus Kelompok Tani Kalada Rade di Desa Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat)

Jefri Lede, S.P

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Dwijendra

Email: Jefrylede31@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang di tunjukan untuk selalu menambah produksi yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktifitas usaha setiap petani dengan cara menambah modal dan skil. Tujuan penelitian adalah suatu data yang di temukan dan di kembangkan dari hasil penelitian yaitu: Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam dalam meningkatkan produksi Padi Sawah. Untuk mengetahui kendala-kendala penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus sehingga keseluruhan populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 25orang. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang di lakukan di lapangan bahwa peneliti suda mengumpulkan data-data yang suda di ambil dan di wawancarai untuk menyimpulkan data yang suda ada. Penyuluhan sebagai Motifator: orang yang memberikan dorongan atau penggerak untuk memotivasi orang lain melakukan sesuatu hal. Edukator Meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dalam meningkatkan produksi padi sawah. Komonikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Mediator adalah memberikan informasi dan menghubungkan kelompok tani dengan sumber informasi guna memecahkan masalah yang dihadapi. Kendala yang di hadapi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu: Sarana dan prasarana minim, terbatasnya alat-alat pertanian yang dimiliki petani sebagai factor penunjang usahatani. Partisipasi Waktu yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki penyuluh pertanian untuk membimbing maupun membina petani. Penyuluh Pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari berpengalaman petani yang berhasil, sebab masi banyak Penyuluh yang kurang menyadari bahawa Petani sekarang lebih kreatif, inovatif dan terpelajar walaupun juga masi ada yang berpendirian terbelakang atau masi minim

Kata Kunci: penyuluh, petani, padi sawah

Abstract

Agricultural development is a process that is shown to always increase production which at the same time increases the income and productivity of each farmer's business by increasing capital and skil. The purpose of the study is a data found and developed from the results of the study, namely: To determine the role of agricultural extension workers in increasing rice production. To find out the constraints of agricultural extension workers in increasing rice production. The sampling technique in this study uses a census so that the entire population is taken as a sample in a study of 25 people. Data analysis is one of the research processes carried out in the field that researchers have collected data that has been taken and interviewed to conclude the existing data. Counseling as a motivator: a person who provides encouragement or mobilization to motivate others to do something. Educators Increase farmers' knowledge of new ideas in increasing rice production. The commissioner is as a person whose job is to convey the message. Mediators are providing information and connecting farmer groups with information sources to solve the problems faced. The obstacles faced by Field Experience Practice (PPL) are: Minimal facilities and infrastructure, limited agricultural equipment owned by farmers as supporting factors for farming. Time Participation is the limited time that agricultural extension workers have to guide and nurture farmers. Agricultural Extension Workers should learn more from the experience of successful farmers, because there are still many Extension Workers who do not realize that farmers are now more creative, innovative and educated even though there are still those who are backward or still minimal.

Keywords: extension worker, farmer, paddy fields

1. PENDAHULUAN

Peran penyuluhan pertanian adalah memberikan arahan kepada petani, melalui pendekatan kelompok tani agar meningkatkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap petani menjadi lebih baik dalam mengelola usahatani guna meningkatkan kesejahteraannya. Peran penyuluhan juga sangat membantu para

petani untuk memberikan semangat baru dalam mengembangkan usahatani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Di zaman sekarang dimana para petani kurang mempercayai penyuluhan karena sebagian petani lebih menganggap bahwa apa yang penyuluhan lakukan atau cara menanam tanaman yang baik kurang baik dan petani lainnya menganggap bahwa yang mereka lakukan selama bertani lebih baik dan lebih menguntungkan. Penyuluhan pertanian harus mampu menjadi alat yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang sedang di hadapi oleh kelompok tani di pedesaan. Menurut Van Den Ban (1998) penyuluhan diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk komonikasi dan informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga membuat keputusan yang benar. Penyuluhan juga dapat menjadi sarana kebijakan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan berfikir yang baik.

Penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyebaran informasi, sebagai proses belajar sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam proses perubahan social. Penyuluhan pertanian memberikan pembelajaran kepada para petani agar mereka mengetahui informasi terbaru dalam dunia pertanian. Peran penyuluh pertanian dalam hal ini juga menggiring masyarakat petani dalam upaya pengembangan peran kelompok tani supaya lebih berkembang lagi. kelompok tani sebagai wadah bagi petani untuk berorganisasi, dimana kelompok tani memiliki tujuan mensejahterakan masyarakat petani. Dalam jangka panjang kelompok tani mampu memberikan inovasi baru agar supaya petani kedepan semakin memiliki kemajuan dalam hal bercocok tanam maupun dalam hal pemasaran. Sehingga, harapan dari keberlangsungan pertanian yang lebih modern akan mampu meningkatkan perekonomian petani. Namun, fakta yang terjadi dilapangan adalah kelompok tani saat ini peran dan kinerjanya sangat lamban sekali. Kelompok tani sekarang tidak mampu memaksimalkan perannya. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengambil judul peran penyuluh pertanian sebagai upaya peningkatan peran kelompok tani di Kalada Rade. Untuk mengidentifikasi peran penyuluhan pertanian di kelompok tani kalada rade sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah diuraikan ditemukan beberapa masalah sebagai berikut; (1) Bagaimanakah peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah pada Kelompok Tani Karada Rade di Desa Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat (2) Bagaimanakah kendala-kendala penyuluh pertanian dalam meningkatkan padi sawah pada Kelompok Tani Karada Rade di Desa Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat? Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam dalam meningkatkan produksi Padi Sawah pada Kelompok Tani Karada Rade Desa Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. (2) Untuk mengetahui kendala-kendala penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelompok Tani Karada Rade Desa Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat. Manfaat teoritis yaitu Menambah ilmu pengetahuan baru, mengenai peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi salah di kelompok Karada Rade di Desa Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat

2 METODE

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian atau individu-individu yang hendak di teliti. Populasi di dalam statistik tidak terbatas dalam sekelompok orang saja yang menjadi perhatian. Populasi

pada penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah di Kelompok Tani Karada Rade Desa Tana Rara sebanyak 25 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus sehingga keseluruhan populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 25 orang. Jenis data Penelitian yang gunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. (1) Data kuantitatif adalah suatu data penelitian yang bisa di ukur atau dihitung secara langsung sebagai angka. (2) Data kualitatif adalah suatu data yang penelitiannya yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pada penelitian ini menggunakan sumber Data Primer dan Data Sekunder yakni sebagai berikut: (1) Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data Primer ini disebut juga data asli atau data baru. (2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan. Data adalah alat bantu yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. (2) Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. (3) Dokumentasi adalah sala satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang di lakukan di lapangan bahwa peneliti suda mengumpulkan data-data yang sudah di ambil dan di wawancarai untuk menyimpulkan data yang sudah ada diproses pengolahan data dan informasi yang sudah di dapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Desa Tana Rara adalah salah satu desa yang terbentuk sejak tahun 1965 yang terletak di wilayah Kecamatan Loli-Kabupaten Sumba Barat. Pada umumnya, penduduk Desa Tana Rara berasal/turun dari beberapa kampung di wilayah We'e Bangga seperti dari kampung Tambera, Rate Wana, Prai Gege dan Watu Bolo. Namun, selain penduduk asli desa, ada juga penduduk yang berasal dari luar seperti dari etnis Jawa, Flores dan lainnya. Desa ini merupakan Ibu Kota Kecamatan Loli dengan batas-batas wilayah yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Desa Tema Tana, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pu'u Mawo dan Desa Ubu Pede, sebelah timur berbatasan dengan Desa Bali Ledo dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Ubu Raya.

Profil Kelompok

Desa Tana Rara memiliki kelompok Tani Kalada Rade, dimana kelompok tani tersebut berdiri atau di bentuk pada Tahun 2010, jumlah kelompok tani kalada rade 25 orang yang terdiri dari laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 10 orang dan dari 25 orang.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini menjelaskan tentang profil responden dalam kelompok tani Kalada rade, karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, dan tingkat Pendidikan.

Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan, dapat di lihat pada tabel 1 berikut ini yaitu:

Tabel 1. Jumlah Anggota kelompok berdasarkan Jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Jumlah (org)	Presentase (%)
1	Laki -laki	15	60
2	Perempuan	10	40
	Total	25	100 %

Sumber : Olahan dari Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka di simpulkan bahwa jumlah laki-laki lebih banyak dari pada perempuan yaitu laki-laki berjumlah 15 orang yang mempunyai presentase 60% dan perempuan berjumlah 10 orang yang mempunyai presentase 40%.

Umur Responden

Berdasarkan data dari Ketua Kelompok Tani jumlah usia Petani Kalada Rada adalah 20-39=5orang, 40-51=10 orang, 52-60=6 orang dan 61=4 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Umur Responden kelompok Tani Kalada Rade

No	Umur (thn)	Laki-laki (org)	Perempuan (org)	Jumlah (org)	Presentase (%)
1	17-39	2	3	5	20
2	40-51	7	3	10	40
3	52-60	4	2	6	24
4	61 ke atas	2	2	4	16
	Jumlah	15	10	25	100

Sumber: Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan Tabel 2, dapat di simpulkan bahwa usia 40-51 lebih banyak dan yang paling sedikit di usia 61 keatas. Dan begitu pulah jumlah laki-laki lebih banyak di dibandingkan dengan perempuan.

Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan Kelompok Tani Kalada Rade yang di peroleh dari Ketua Kelompok, maka dapat dilihat bahwa tingkat Pendidikan di kelompokan jadi 4 yaitu, SD, SMP, SMA, dan Sarjana.untuk jelasnya dapat dilihat tabel 3.

Tabel 3. Jumlah anggota kelompok berdasarkan tingkat pendidikan di Kelompok Tani Kalada Rade

No	Tingkat pendidikan	Laki-laki (org)	Perempuan (org)	Jumlah (org)	Presentasi(%)
1	SD	5	3	8	32
2	SMP	8	5	13	52
3	SMA	2	2	4	16
4	Sarjana	-	-	-	-
	Total	15	10	25	100

Sumber :Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan Tabel 3, dapat di simpulkan bahwa jumlah petani yang Pendidikan SMP berjumlah 13 orang hingga presentasinya mencapai 52% lebih banyak di bandingkan dengan SMA yang berjumlah 4 orang dan presentasinya 16%.

Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden yang di maksud dalam penelitian ini adalah pekerjaan pokok dan sampingan Responden,dapat di lihat pada table di bawah ini,

Tabel 4. Jumlah anggota kelompok berdasarkan pekerjaan di Kelompok Tani Kalada Rade,

No	Pekerjaan	Jumlah (org)	Presentase(%)
1	Petani	15	60
2	Buruh	10	40
	Jumlah	25	100

Sumber Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas dapat di simpulkan bahwa pekerjaan Kelompok Tani Kalada Rade, pekerjaan buruh lebih banyak yaitu 13 orang dan presentasinya mencapai 52% dan yang paling sedikit yaitu tidak bekerja sebanyak 2 orang dan presentase 8%.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Kemampuan penyuluh dalam memberikan semangat kepada petani untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani. Petugas penyuluhan pertanian di kelompok tani kalada rade mengajar cara tanam, mengendalikan hama penyakit dan mengajarkan teknologi baru yang dapat membantu kelompok tani seperti traktor, mesin pemotong padi, alat semprot, obat-obatan, dan lain-lain. Penyuluh pertanian bukan hanya sekedar bisa bicara dalam teori tapi bisa melakukan secara langsung dalam mengajarkan petani

dalam penggunaan alat atau obat-obatan. Sehingga apa yang disampaikan dilapangan akan mendapatkan kepercayaan para petani.

Kegiatan pemotifasian yang di lakukan oleh penyuluh membuat petani merasa semakin percaya diri akan kemaampuan individual dan kemampuan petani untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang di danai oleh dana program penyuluh.

Hasil penelitian yang di lakukan terhadap 25 orang petani dapat di peroleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor peran penyuluhan sebagai Motivator dapat di lihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5.Rata- rata pencapai skor peran penyuluhan sebagai Motivator

No	Kategori	Frekuensi (org)	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	2	8
2	Tinggi	15	60
3	Sedang	8	32
4	Rendah	-	-
5	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	25	100

Sumber :Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 5 diatas terlihat bahwa tidak ada petani yang menyatakan Peran penyuluhan sebagai Motivator sangat rendah. Sebagian besar petani 60% menyatakan penyuluh telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Motivator.

Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran petugas penyuluh memfasilitasi petani dimana tugas penyuluh harus melihat apa semua kekurangan petani dalam melakukan pembersihan sampai penanaman untuk memudahkan petani dalam melakukan pekerjaan dan penyuluh juga mengadakan pertemuan tiap minggu untuk membahas apa yang kurang dari para petani sehingga tdk terlambat dalam merawat tanaman dan tidak gagal panen. peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan. Dari hasil data bahwa kelompok tani kaalada rade mendapatkan pelatihan berupa sekolah lapangan.

Hasil penelitian yang di lakukan terhadap 25 orang petani dapat di peroleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor peran penyuluhan sebagai fasilitator dapat di lihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel. 6 rata-rata pencapaian skor peran penyuluh sebagai fasilitator

No	Kategori	Frekuensi (org)	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	6	24
2	Tinggi	7	28
3	Sedang	12	48
4	Rendah	-	-
5	Sangat rendah	-	-

	Jumlah	25	100
--	--------	----	-----

Sumber :Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 6 diatas terlihat bahwa tidak ada petani yang menyatakan peran penyuluhan sebagai Fasilitator sangat rendah. Sebagian besar petani 48% menyatakan penyuluh telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai fasilitator.

Penyuluh Sebagai Edukator

Kemampuan penyuluh dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok tani kalada rade dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, penyuluh membimbing dan melatih kelompok tani keterampilan teknis, melalui pembagian benih sebelum semai dengan menggunakan larutan air, cara pengendalian hama penyakit.

Setiap penyuluh suda di bekali Latihan dasar penyuluhan diantaranya berisi penyusunan program penyuluhan yang wajib di susun setiap tahunnya, sehingga pemersalahan kelompok tani kalada rade desa tana raramerupakan bahan bagi penyuluh untuk di tuangkan dalam programnya berdasarkan skala prioritas, perubahan perilaku, tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hasil penelitian yang di lakukan terhadap 25 orang petani dapat di peroleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor peran penyuluhan sebagai Educator dapat di lihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7 Rata-rata pencapaian Skor peran penyuluhan sebagai Edukator

No	Kategori	Frekuensi (org)	Presentase (%)
1	Sangat tinggi	8	32
2	Tinggi	10	40
3	Sedang	7	28
4	Rendah	-	-
5	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	25	100

Sumber :Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas terlihat bahwa tidak ada petani yang menyatakan peran penyuluhan sebagai Edukator sangat rendah. Sebagian besar petani 40% menyatakan penyuluh telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai edukator.

Penyuluh Sebagai Komonikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya. Penyuluh mampu menjalankan perannya sebagai komonikator yang baik dan menghasilkan perubahan dalam kelompok tani kalada rade dan komonikasi yang di bangun dalam kelompok tani kalada rade sesuai dengan harapan. Para kelompok tani kalada rade merasakan komonikasi yang di bangun penyuluh di lakukan dengan cara-cara yang di pahami oleh mereka sehingga mampu memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk berpartisipasi secara menyeluruh dalam kegiatan-kegiatan kelompok.

Hasil penelitian yang di lakukan terhadap 25 orang petani dapat di peroleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor peran penyuluhan sebagai komonikator dapat di lihat pada Tabel 8 berikut:

Table 8 Rata-rata pencapaian skor peran penyuluhan sebagai Komonikator

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat tinggi	5	20
2	Tinggi	7	28
3	Sedang	13	52
4	Rendah	-	-
5	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	25	100

Sumber :Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas terlihat bahwa tidak ada petani yang menyatakan peran penyuluhan sebagai komonikator sangat rendah. Sebagian besar petani 52% menyatakan penyuluh telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai komonikator.

Penyuluh Sebagai Mediator

Peranan penyuluh sebagai mediator merupakan kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi dan menghubungkan kelompok tani kalada rade dengan sumber informasi guna memecahkan masalah yang dihadapi dalam program yang dijalankan penyuluh. Pengadaan bantuan kebutuhan petani perlu ditingkatkan, dengan demikian dari pernyataan tersebut kelompok tani kalada rade menyatakan dalam memfasilitasi kebutuhan petani masih tergolong cukup bagus

Hasil penelitian yang di lakukan terhadap 25 orang petani dapat di peroleh informasi bahwa rata-rata pencapaian skor peran penyuluhan sebagai Mediator dapat di lihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9 rata-rata pencapaian skor peran penyuluhan sebagai Mediator

No	Kategori	Frekuensi (org)	Presentase (%)
1	Sangat tinngi	4	16
2	Tinggi	9	36
3	Sedang	12	48
4	Rendah	-	-
5	Sangat rendah	-	-
	Jumlah	25	100

Sumber: Olahan Dari Data Primer

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa tidak ada petani yang menyatakan peran penyuluhan sebagai Mediator sangat rendah. Sebagian besar petani 48% menyatakan penyuluh telah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai Mediator.

4 PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil dan pembahasan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelompok Tani Kalada Rade Desa Tana Rara Kecamatan Loli Kabupaten Sumba Barat antara lain: sebagai Motivator, Fasilitator, Edukator, Komunikator, dan Mediator. (2) Kendala -kendala yang di hadapi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu: (a) Sarana dan prasarana minim; terbatasnya alat-alat pertanian yang dimiliki petani sebagai faktor penunjang usaha tani. (b) Partisipasi yaitu terbatasnya waktu petani untuk hadir di acara penyuluhan. (c) Waktu yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki penyuluh pertanian untuk membimbing maupun membina petani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang bisa disampaikan dalam penelitian ini adalah (1) Penyuluh Pertanian hendaknya lebih banyak belajar dari berpengalaman petani yang berhasil, sebab masih banyak Penyuluh yang kurang menyadari bahwa Petani sekarang lebih kreatif, inovatif dan terpelajar walaupun juga masi ada yang berpendirian terbelakang atau masi minim. (2) Penyuluhan dalam bidang Pertanian dan Teknologi baru hendaknya sering di terapkan, baik oleh Pemerintah atau Swasta untuk lebih meningkatkan Prestasi Petani tersebut.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2001). Metode Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Astuti. 2007. Petunjuk Praktikum AnalisisBahan Biologi. Yogyakarta : Jurdik Biologi FMIPA UNY
- Departemen Pertanian, 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta.
- Isbandi Rukminto, 2005; Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Depok;
- Kartasapoetra, G.1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Levis, R. L. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Penerbit Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga, LP3ES, Jakarta.
- Mulyono, M. 2001. Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi
- Mardikonto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: UNS Press.
- Suratiyah. 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Jakarta: Erlangga.
- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Penerbit andi.
- Subejo. 2002. Babak Baru Penyuluhan Pertanian dan Pedesaan. Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian
- Van Den. dan HS. Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.